



WARGA WIROBRAJAN GELAR MEMETRI WINONGO

Air Sumber Kehidupan, Sungai Perlu Dijaga

YOGYA (MERAPI) - Warga Pakuncen, Wirobrajan Kota Yogya yang tinggal di tepi Sungai Winongo menggelar Memetri Winongo, Minggu (23/11). Acara budaya itu dilakukan dengan melepas berbagai uborampe ke Sungai Winongo. Kegiatan yang digagas oleh Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) tersebut bertujuan mengajak warga untuk menjaga sungai.

"Memetri sungai ini bertujuan mengajak masyarakat menjaga sungai. Karena air adalah sumber kehidupan, sehingga sungai dan sempadannya harus diselamatkan," papar Ketua FKWA Endang Rohjani di sela kegiatan Memetri



Kali Winongo di Ledoksari RW 8 Pakuncen Minggu (23/11). Menurutnya berdasarkan sejarah, dulunya Sungai Winongo digunakan sebagai tempat untuk membersihkan diri dari hal-hal negatif. Selain itu Winongo juga digunakan untuk jamasan pusaka. Berdasarkan hal tersebut kemudian diambil sisi budayanya dengan kegiatan Memetri Kali Winongo.

Dalam kegiatan memetri itu, sesaji berupa tumpeng nasi gurih dilepas di atas air Sungai Winogo. Berbagai bunga juga ditabur mengiringi uborampe yang dilepas. Sebelum dilepas uborampe dalam tampah bambu itu didoakan.

*** Bersambung ke halaman 9**

MERAPI-TRI DARMİYATI

Prosesi Memetri Kali Winongo dengan menaburkan bunga dan melepas uborampe ke sungai.

Air Sambungan halaman 1

Menurutnya, memetri berarti nguri-uri atau menjaga. Rencananya Memetri Winongo yang menjadi bagian dari kegiatan Festival dan Gelar Budaya Winongo 2014, akan diadakan rutin setiap tahun.

"Diambil sisi budayanya untuk menarik masyarakat memperhatikan sungai dan menjaganya," imbuhnya.

Ditegaskan, menjaga sungai terutama sempadan sungai sangat penting. Jika sampah dibiarkan dibuang di sungai dan permukiman liar berdiri sempadan, akan mengganggu kelestarian hingga menimbulkan bencana. Dia menyebut pada tahun 2012 air Sungai Winongo pernah meluap saat musim hujan.

Warga lantas mengadakan susur Sungai Winongo untuk memetakan titik-titik rawan sampah dan longsor. Menurutnya kini sampah yang dibuang ke sungai menurun diban-

dingkan sebelum ada penataan tepi sungai menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Namun saat ini belum semua titik selesai ditata.

Dalam penataan Sungai Winongo FKWA membagi menjadi 8 titik penataan tepi sungai. Dua titik yang belum yaitu di Pakuncen dan Patangpuluhan. "Yang wilayah Patangpuluhan sekarang sedang berproses. Sedangkan Pakuncen akan kami usulkan tahun depan penataannya," kata Endang.

Di wilayah Pakuncen Sungai Winongo yang belum ditata sepanjang 200 meter. Rencananya konsep penataan dibuat sebagai RTH. Dia mengatakan konsep RTH itu karena bertujuan menyelamatkan sempadan sungai sekaligus meminimalkan pembuangan sampah ke sungai. Ke depan FKWA juga akan mengadakan gerakan menanam pohon gayam di tepi sungai.

(Tri)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan			
3. Kelurahan Pakuncen			

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005